

“Pembentukan Sikap Karakter Cinta Tanah Air dan Penanaman Sifat Religius Melalui Lagu-Lagu Nasional dan Tahfidzul Quran Jus 30 (Pra Pembelajaran)”

Muntaqo¹, Rizki Fitrianto²

^{1,2} UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: pasirmuntaqo@gmail.com¹, rizkifitrianto1@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pembinaan karakter nasionalisme yang dilaksanakan melalui pembentukan karakter cinta tanah air dan religious melalui, menyanyikan lagu kebangsaan pra pembelajaran di sekolah dan hafalan juz 30. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Fasilitas yang memadai sekolah menjadi pendukung proses habituasi menyanyikan lagu kebangsaan dan tahfidzul quran pra pembelajaran di sekolah. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan karakter nasionalisme dan religious yang balance dalam diri siswa. Nilai Karakter Nasionalisme dan religious ini penting dimiliki oleh seluruh peserta didik sebagai salah satu nilai yang ditekankan dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter nasionalisme dan religious ini sebagai upaya preventif menurunnya rasa bangga sebagai orang Indonesia dan pembentukan akhlak karimah siswa. Kendala yang terjadi pada penerapan kebijakan menyanyikan lagu kebangsaan pra pembelajaran terjadi pada siswa yang masih belum bisa bersungguh-sungguh saat bernyanyi. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut diterapkan strategi reward dan punishment yang diharapkan kemudian dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai lagu kebangsaan sebagai penguatan nilai karakter nasionalisme dan karakter religious.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, Sifat Religius, Lagu Nasional, Tahfidzul Quran

Abstract

The purpose of this research is to find out and understand the development of nationalism character which is carried out through the formation of patriotic and religious characters through singing pre-school national anthems and memorizing chapter 30. This study uses a qualitative approach with descriptive research type. Primary and secondary data were obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis is inductive with stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Adequate school facilities support the habituation process of singing the national anthem and tahfidzul quran pre-learning in schools. This is carried out as an effort to foster a balanced nationalism and religious character in students. Nationalism and religious character values are important for all students to have as one of the values emphasized in strengthening character education. The value of this nationalism and religious character is a preventive effort to reduce the sense of pride as an Indonesian and the formation of good character in students. Obstacles that occur in the implementation of the policy of singing the pre-learning national anthem occur in students who still cannot be serious when singing. As an effort to overcome these obstacles, a reward and punishment strategy is applied which is expected to then be able to provide students with an understanding of the national anthem as a strengthening of the values of nationalism and religious character.

Keywords: Character, Love for the Land of Air, Religious Traits, National Song, Tahfizul Quran

PENDAHULUAN

Banyak orang yang tidak puas dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Tentu tidak jarang kita mendengar pernyataan seperti "*Pendidikan nasional Indonesia tidak bermutu*" dan "*Pendidikan Indonesia jauh tertinggal dari negara lainnya*", "kapan negara akan maju kalau pendidikan negara ini berjalan di tempat".

Para ahli pendidikan sepakat bahwa jika proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan cara yang menarik dan menantang agar siswa dapat belajar semaksimal mungkin melalui proses belajar yang berkesinambungan, maka suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas tinggi. Proses pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi yang relevan dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya guna, perlu diselenggarakan dan menyelenggarakan program pendidikan yang dapat mendidik peserta didik secara berkelanjutan, karena melalui pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan dan cepat Keterampilan dan keahlian yang konsisten.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk manajemen siswa yang merupakan berisi tentang tata pengelolaan dan pelaksanaan.

Masih banyak ditemukan fakta di lapangan sistem manajemen sekolah, dan masih mengadopsi metode konvensional, menekankan pada pengembangan kecerdasan dalam arti sempit, dan tentunya kurang memperhatikan pengembangan bakat kreatif para siswa. Kreativitas tidak hanya berguna untuk pengembangan diri siswa, tetapi sebagai salah satu kebutuhan tertinggi manusia, juga merupakan kebutuhan realisasi diri.

Saat ini, sistem pendidikan belum mampu sepenuhnya melatih dan melatih lulusan untuk menjadi manusia yang kreatif. Siswa lebih cenderung menjadi juru bahasa yang terlibat dalam pekerjaan teknis daripada menjadi visioner (baca: pemimpin). Apa yang dipelajari di lembaga pendidikan biasanya tidak bermanfaat bagi kehidupan siswa dan tidak selaras dengan perkembangan lingkungan yang cepat berubah dan tidak dapat diprediksi. Demikian juga, proses pembelajaran yang berlangsung tampaknya masih menekankan pada pembelajaran "apa / what is?", yang menuntut siswa untuk mengingat fakta-fakta, daripada pembelajaran "dapat / what can us be?", yang dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan orisinal.

Pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek intuisi ini. Banyak ahli mengatakan bahwa manusia tidak dapat direduksi menjadi satu dimensi kecerdasan intelektual dan inteligensi. Dari kecerdasan emosional, semangat, keterpurukan hingga kecerdasan ganda, masih banyak jenis kecerdasan lain yang menentukan keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang dapat memanusiaikan, membudayakan dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidik dan tenaga kependidikan. Humanisasi, peradaban, dan pengamalan nilai merupakan proses, perkembangan, dan perjalanan. Dalam proses inilah pendidik yang telah diberi pembekalan harus berpartisipasi aktif di dalamnya untuk merepresentasikan macam macam hal yang bertujuan untuk mencari kebenaran secara bersama.

Dalam paradigma berpikir bangsa Indonesia tentang budi pekerti dan keyakinan agama, tidak sedikit orang tua serta guru yang menganggap perlu suasana keterbukaan dan kebebasan, yang menimbulkan konflik dalam pembelajaran atau pengelolaan pendidikan karena melanggar disiplin. Pandangan ini sangat salah. Pendidikan karakter sebenarnya membutuhkan kedisiplinan untuk mewujudkannya sebagai produk yang nyata dan bermakna.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan negara ini membutuhkan generasi yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terus terjadi di era yang semakin

mengglobal. Namun, pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia saat ini tidak membekali siswa dengan keterampilan berpikir dan sikap inovatif yang menentukan keberhasilan mereka dalam memecahkan masalah.

Kreativitas dalam pendidikan alternatif adalah proses memahami dan mengamati masalah, membuat asumsi tentang kecacatan, mengoreksi dan menguji praduga atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai hasil akhir disampaikan. Dengan kreativitas yang diterapkan dalam sistem pembelajaran, siswa diharapkan dapat menghasilkan ide-ide yang berbeda ketika memecahkan masalah yang mereka hadapi, sehingga ide-ide kaya yang progresif dan terbagi akhirnya bisa bersaing melalui persaingan global yang kerap berubah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini, kebutuhan akan model pendidikan alternatif dianggap sebagai kebutuhan setiap peserta didik. Di era pembangunan dan globalisasi serta persaingan yang semakin ketat ini, setiap orang perlu menyiapkan karakter yang cinta tanah air guna menghadapi tantangan bangsa di masa depan negara. Oleh karena itu, setiap orang, terutama yang memiliki kemampuan dan kearifan yang luar biasa, pada dasarnya memiliki pengembangan potensi kreatif yang perlu dimulai sejak dini, baik untuk realisasi diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Negeri 3 Banyumas di Jl. Balai Desa No.47, Karang Sari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan key informant serta pengumpulan dokumen. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Guru kelas II MI Negeri 3 Banyumas serta siswa siswi MI Negeri 3 Banyumas.

PEMBAHASAN

Pembentukan Sikap Karakter Cinta Tanah Air dan Penanaman Sifat Religius Melalui Lagu-Lagu Nasional dan Tahfidzul Quran Jus 30 (*Pra Pembelajaran*)

Pendidikan karakter bukanlah pekerjaan satu kali, karena selain proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri, juga melibatkan proses yang tidak sederhana. Sekaligus, karena menyangkut pembentukan karakter atau moralitas secara menyeluruh, yang melekat pada diri seseorang, merupakan konstruksi manusia yang kompleks” (Nashir, 2013). Dalam implementasinya, cinta tanah air dan tujuan dari rencana Tahfidzul Quran berlaku untuk kategori 2 (dua) MIN 3 Banyumas. Setiap pagi sebelum dimulainya waktu belajar. Kelas II MIN 3 Banyumas terdiri dari tiga kelas (paralel).

1. Lagu yang di terapkan dalam cinta tanah air di kelas 2 (dua) antara lain:
 - a. Indonesia Raya
 - b. Tanah Airku
 - c. Satu Nusa Satu Bangsa
 - d. Garuda Pancasila
 - e. Halo-halo Bandung
 - f. Padamu Negeri
 - g. Maju Tak Gentar
 - h. Dari Sabang sampai Merauke
 - i. Ibu Pertiwi
 - j. Yalal Waton
2. Surat-surat yang diterapkan dalam Tahfidzul Quran yaitu Surat Al Fatihah sampai dengan Surat An-Naba
3. Langkah dan penerapan bentuk kegiatan :

- a. Ketua kelas memimpin para siswa untuk berbaris didepan kelas
- b. Siswa masuk ke kelas dengan antri dan kemudian duduk ditempat duduk masing-masing.
- c. Dilanjutkan dengan ketua kelas memimpin doa.
- d. Setelah berdoa selesai, Guru memberikan arahan untuk melaksanakan kolaborasi Tahfidzul Qur'an & Lagu Nasional kepada siswa
- e. Siswa pada kegiatan pertama di Panggil 3 Anak untuk setoran surat dari surat yang telah dia hafal terakhir kali maju kedepan. Ketika yang lain sedang maju biasanya anak disuruh untuk menulis ayat yang ditulis dipapan tulis/ yang ada dalam lqra.
- f. Adapun kegiatan untuk maju giliran setoran hafalan surat setelah selesai menghafal surat.
- g. Setelah seluruh kegiatan sebelumnya selesai, ketika diawal mulainya pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu nasional.
- h. Semua siswa berdiri menyanyikan dengan tegap dan penuh semangat untuk menghayati makna dari semua lagu Nasional yang di nyanyikan.
- i. Lagu Nasional sudah ada dalam teks yang sudah dibagi pada awal masuk ke kelas 2 (dua)
- j. Pembagian Lagu Nasional untuk hari Senin-Rabu (Indonesia Raya, Tanah Airku, Padamu Negeri, Maju tak gentar dan Halo-halo Bandung). Saat hari Kamis-Sabtu (Satu nusa satu bangsa, Garuda Pancasila, Dari Sabang sampai Merauke, Ibu Pertiwi, Yalal Waton).
- k. Siswa selanjutnya mengikuti pelajaran dengan baik dikelas etelah semua runtutan sebelumnya telah dilaksanakan,.

Hambatan dalam penerapan Tahfidzul Quran dan Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lagu Nasional

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter nasionalis dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan Tahfidzul Quran di MIN 3 Banyumas hanyalah kendala kecil yang masih bisa diatasi oleh guru berupa kedisiplinan. jangan berdiri tegak. Kursi. Kendala ini juga muncul karena tidak semua materi lagu harus dikuasai oleh anak-anak. Selain itu, masih ada kekurangan kursus khusus di bidang musik dan seni, dan tidak ada guru seni khusus. Untuk santri Tahfidzul biasanya masih kekurangan huruf mahorijul karena ada beberapa anak maju di beberapa kelompok. Kemudian ada kendala lain yaitu siswa terkadang tidak berani melangkah ke depan karena takut salah bacaan hafalan.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di MIN 3 Banyumas

1. Solusi yang ditawarkan guru dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan karakter nasionalis dan jiwa nasionalis adalah dengan terlebih dahulu mengingatkan siswa bahwa mereka harus benar-benar kuat saat menyanyikan lagu kebangsaan, kemudian memperkenalkan lagu kebangsaan kepada siswa saat pembelajaran lagu kebangsaan. lagu kebangsaan Sbk Tematik membuat semua siswa mengenal lagu kebangsaan Indonesia.
2. Solusi Tahfidzul Quran sendiri lebih kepada bagaimana memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah saat membaca huruf, dan terus meningkatkan daya ingatnya, sekaligus mengidentifikasi apakah ada masalah dengan bacaan anak. Guru selalu mengingatkan dan mengoreksi, agar bacaannya selalu benar, panjang dan pendeknya.

SIMPULAN

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan MIN 3 Banyumas perlu dikembangkan lebih lanjut, melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan Al-Qur'an untuk lebih membentuk karakter nasionalis dan jiwa religius, sehingga menghilangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter nasionalis dan jiwa religius. Melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan tahfidz al quran, semangat nasionalisme terus ditingkatkan. Semua pemangku kepentingan

harus bekerja sama agar rencana tersebut dapat diimplementasikan di semua kelas untuk membentuk individualitas dan kepribadian religius. Karena ada puisi yang mengatakan "Cinta tanah air sebagian dari iman"

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, Derya. 2012. "Guru Kelas Satu Mengajar Membaca dengan Lagu-lagu". *Turki: Mehmet Akif Ersoy*.
- Chou, Mei-Ju, Yang, Chen-Hsin, Huang, dan Pin-Chen. 2014. "Keindahan Pendidikan Karakter di Prasekolah Anak". *Taiwan: Universitas Shoufu Taiwan*.
- Desyandri. 2011. "Penggunaan dari Contextual Teaching and Learning (CTL) Pendekatan Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar dari Menyanyi untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar YPKK". *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media Jakarta.
- Sutarjo. 2011. *Nasionalisme Demokrasi, Civil Society*. Yogyakarta: USDMintargo,
- Wisnu. 2008 . *Musik Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak